

**STUDI ILMU KALAM DI PESANTREN ANNUQAYAH**



Oleh :

Mashudi, S.Fil.I.

NIM: 1420510073

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarja UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Humaniora  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi Filsafat Islam**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Mashudi, S.Fil.I.**  
NIM : 1420510073  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

yang menyatakan



**Mashudi, S.Fil.I.**  
NIM: 1420510073

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Mashudi, S.Fil.I.**  
NIM : 1420510073  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Saya yang menyatakan



**Mashudi, S.Fil.I.**  
NIM: 1420510073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : STUDI KALAM DI PESANTREN ANNUQAYAH  
Nama : Mashudi  
NIM : 1420510073  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam  
Tanggal Ujian : 31 Januari 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 04 Februari 2019

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PESETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STUDI ILMU KALAM DI PESANTREN  
ANNUQAYAH

Nama : **Mashudi, S.Fil.I.**

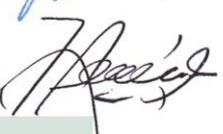
NIM : 1420510073

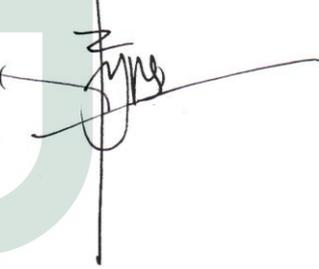
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Filsafat Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Sunarwoto, MA. 

Pembimbing/ Penguji : Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. 

Penguji : Dr. Mohammad Yunus, LC., MA. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Januari 2019

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/ Nilai : B+

Predikat : Memuaskan/ ~~Sangat Memuaskan/ cum laude~~

*NOTA DINAS PEMBIBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah lakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI ILMU KALAM PESANTREN DI PESANTREN ANNUQAYAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Mashudi, S.Fil.I.**  
NIM : 1420510073  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

*Wassalam 'ualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 1 Januari 2019  
Pembimbing



Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag

## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dalam tesis ini adalah penelitian lapangan tentang kalam pondok pesantren Annuqayah, Guluk-guluk, Sumenep, Madura. Annuqayah merupakan pondok pesantren besar dan tertua di Kabupaten Sumenep, Madura yang didirikan pada tahun 1887 M.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui dan mencermati serta mendeskripsikan pemikiran kalam yang tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren Annuqayah yang meliputi genealogi kalam berdasarkan muatan teologi yang ada dalam kitab-kitab yang diajarkan dan berdasarkan paham teologi yang dianut oleh pengarang kitab-kitab tersebut. Pada dimensi lain, penelitian ini juga memotret bagaimana dan seperti apa nalar pesantren dalam kaitannya dengan kalam. Sehingga dengan formulasi ini, yaitu genealogi kalam dan nalar pesantren, akan melahirkan tipologi kalam pesantren.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi Edmund Gustav Albrecht Husserl. Sebagai metode penelitian, fenomenologi adalah cara membangun pemahaman tentang realitas. Pemahaman tersebut dibangun dari sudut pandang para aktor sosial yang mengalami peristiwa dalam kehidupannya. Pemahaman yang dicapai dalam tataran personal merupakan konstruksi personal realitas atau konstruksi subyektivitas.

Asumsi pokok fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu interpretasi merupakan proses aktif yang memberikan makna atas sesuatu yang dialami manusia. Dengan kata lain pemahaman adalah sesuatu tindakan kreatif yakni tindakan menuju pemaknaan.

Kalam pesantren merupakan formulasi dari pemikiran teologi yang tertuang dalam kitab-kitab yang menjadi bahan ajar di pondok pesantren Annuqayah, dan dari kitab-kitab yang dibaca dan dipajari itu mencetak dan melahirkan pola nalar dan metodologi yang sama dengan yang ada di dalam kitab tersebut. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang ada di pesantren bersifat dogma dan sering kali doktrinal.

Sehingga cara berfikir para santri atau masyarakat pesantren dalam merespon segala sesuatu berdasarkan apa yang ada dalam kitab. Memang terkesan refrensial yang penuh dengan dalil-dalil. Namun terbatas pada dalil *nagli* yang ada di dalam kitab-kitab tanpa mengikut sertakan olah pikir meraka sendiri (kratifitas berfikir). Para santri tidak menjadikan kitab-kitab yang dipelajari sebagai metodologi berfikir atau sebagai pisau analisis, namun meraka menjadikan kitab-kitab tersebut sebagai sesuatu yang sudah final dan siap pakai.

Kata kunci: *pesantren, kalam, dan kitab kuning.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

HuRuf Arab	Nama	Haruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
فا	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we

ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah teresap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Shalat, Zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengna h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengna harkat, fathah, ksarah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fi ṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
ميركريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furū ḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	qaulun
-----	---------	--------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أنتم	ditulis	A`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf

Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḡawī al-furūḡ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmah dan hidayah-Nya, serta yang telah membukakan dan menjernihkan pikiran kami, sehingga kami bisa menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kami kepada jalan yang lurus dan diridai-Nya.

Kami (penulis) juga banyak berimakasih kepada berbagai pihak, baik itu lembaga atau perseorangan, yang telah banyak membantu dan berpartisipasi serta memberi ide, baik berupa saran dan kritikan selama penulisan tesis yang berjudul **“Studi Ilmu Kalam di Pesantren Annuqayah”** ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua peneliti, bapak (Sukri) dan Ibu (Halisah), hanya kata terima kasih yang dapat dikatakan, walaupun kata tersebut tidak dapat mewakili, karena begitu berharganya meraka bagi peneliti.
2. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil, Ph.D. dan Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. selaku direktur dan Wakil direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. dan Bapak Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
5. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi pengarahan dan mimbingan serta dukungan dan apresiasi dalam penyusunan tesis ini.
6. K.H. Moh. Naqib Hasan selaku ketua pengurus dan semua Dewan Masyayikh pondok pesantren Annuqayah beserta jajarannya.
7. Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak atas partisipasi, motivasi dan doanya selama penelitian dan penyusunan tesis ini. Menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran semua pihak yang dapat membangun tesis ini menjadi lebih baik dan menjadi bahan evaluasi. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi keilmuan terhadap penggiat studi kalam, khususnya, dan bagi para pembaca serta lintas ilmu yang lain.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Mashudi, M.Fil.I  
NIM. 1420510073

**PERSEMBAHAN**

**KAMI DEDIKASIKAN TESIS INI KEPADA:**

**ALLAH ﷻ**

**MUHAMMAD ﷺ**

**AGAMA ISLAM**

**AYAH**

**IBU**

**DAN UMMAT ISLAM**



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

(Al-Mujadilah 11)

**Sebagus** apapun karyamu

Pasti ada yang **tidak suka**

**Sejelek** apapun karyamu

Pasti ada yang **suka**

Teruslah berkarya

Seperti apapun hasilnya

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<i>NOTA DINAS PEMBIBING</i> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik .....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II ANNUQAYAH DAN GENEALOGI KALAM</b> .....	15
A. Sejarah berdirinya Annuqayah.....	15
B. Genealogi kalam Annuqayah .....	21
C. Karya tokoh-tokoh kalam yang ada di pesantren.....	25
<b>BAB III MODEL PENGAJIAN KALAM</b> .....	54
A. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Annuqayah.....	54
B. Model pembelajaran pondok pesantren .....	56
1. Fomal.....	61
2. Non-Formal .....	84

<b>BAB IV KALAM PESANTREN ANNUQAYAH</b> .....	95
A. Kapesantrenan .....	95
B. Kalam Pesantren.....	115
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	130
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran-saran.....	132
<b>Daftar Pustaka</b> .....	133
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	139



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebagai suatu ilmu, kalam tidak lepas dari sejarah dan perkembangan. Sejarah dan perkembangan yang ada dalam ilmu kalam juga tidak terlepas dari sikap kalam sebagai subjek kajian dan penelitian yang menerima untuk dibentuk dan dikembangkan. Sejarah dan perkembangan kalam menunjukkan bahwa gagasan tentang proses penjelasan dan pemaknaan serta sosialisasi tentang konsep ke-Esa-an Tuhan melalui proses historisitas panjang dan bahkan tidak akan pernah selesai sampai akhir zaman.<sup>1</sup>

Pemikiran Kalam memiliki tempat yang cukup sentral dalam bangunan pemikiran Islam klasik. Sedemikian sentralnya, sehingga segala macam persoalan keagamaan Islam, lebih-lebih yang berkaitan langsung dengan problem ke-Tuhan-an, di kemudian hari, selalu saja dilihat dan ditelaah dari perspektif ilmu kalam klasik. Meskipun Nabi Muhammad ﷺ, bukanlah seorang mutakallimin atau teolog, namun sepeninggalan Nabi, dalam sejarah pemikiran dan peradaban islam muncul beberapa aliran atau paham kalam/ teolog seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Maturidiyah. Ketiga aliran/ paham kalam ini merupakan tonggak sejarah pemikiran yang tidak bisa dihapus dari khazanah intelektual Islam klasik, bahkan sampai saat ini masih dikaji di berbagai pusat-pusat pendidikan dan pegajaran Islam baik di IAIN, madrasah Tsanawiyah, Aliyah, pesantren maupun

---

<sup>1</sup> H. Zuhri, *Pengantar Studi Tauhid*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), 31.

program-program studi Islam di berbagai perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Pemikiran kalam selalu menarik perhatian untuk dikaji dan dipelajari dari berbagai dimensi dan sudut pandang, baik dari kalangan mahasiswa, dosen maupun peneliti pemikiran Islam, ada yang membidik dari persoalan kemunculan kalam yang meliputi faktor-faktor kemunculannya, pergolakan kalam dan sosial-politik maupun kekuasaan, nalar atau konsep teologi/ kalam klasik, pertengahan bahkan modern, dan lain sebagainya.

Sebagai unsur dalam studi klasik pemikiran ke-Islam-an. Ilmu kalam mendapatkan posisi yang cukup terhormat dalam tradisi keilmuan kaum Muslim. Ini terbukti dari jenis-jenis penyebutan lain ilmu ini, yaitu sebutan sebagai Ilmu Aqa'id (ilmu akidah, yakni, simpul-simpul (kepercayaan), Ilmu Tauhid (ilmu tentang ke-Maha-Esa-an (Tuhan), dan Ilmu Ushul al-Din (Ushuluddin, yakni ilmu tentang pokok-pokok agama). Di Indonesia, terutama seperti yang terdapat dalam sistem pengajaran madrasah dan pesantren, kajian tentang kalam merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin ditinggalkan. Ditunjukkan oleh namanya sendiri dalam sebutan-sebutan lain tersebut di atas, kalam menjadi tumpuan pemahaman tentang sendi-sendi paling pokok dalam ajaran agama Islam, yaitu simpul-simpul kepercayaan, masalah ke-Maha-Esa-an Tuhan, dan pokok-pokok ajaran agama. Karena itu, tujuan pengajaran dalam di madrasan dan pesantren ialah untuk menanamkan paham keagamaan yang benar, maka dari itu pendekatannyapun biasanya doktrin, seringkali juga dogmatis.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam, di Era Postmodernisme*, cet. Ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), v.

<sup>3</sup> Muhammad Taufik, *Pemikiran Spekulatis di Dunia Islam: Telaah Historis Diskursus Falsafat dan Kalam*, dalam buku *daras Filsafat Islam: Trajektori, pemikiran dan Interpretasi*, H.

Sementara era pertengahan, ugensi kajian kalam terdapat pada titik kolerasi dan interaksinya dengan tradisi intelektual yang berkembang di Indonesia, terutama melalui tradisi pesantren sejak awal abad ke-19. Pesantren di Indonesia tidak semata sebuah institusi pendidikan atau jaringan para kyai sebagai tokoh dalam suatu masyarakat. Pesantren juga mengembangkan tradisi, paradigma, dogma, dan mazhab intelektual yang terus dibangun dan dikembangkan dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut tidak saja meneguhkan tradisi keilmuan yang sudah mapan, tetapi juga melakukan kritik konstruktif terhadap tradisi tersebut.<sup>4</sup>

Pemikiran teologi/ kalam selalu mengalami perubahan sesuai dengan tantangan zaman, maksudnya bagaimana generasi muslim dapat mencerna dan memahami kalam yang telah dibangun oleh para pencetusnya untuk merefleksikan dan memfungsikannya sesuai dengan era/ masa dan cara pikir maupun tantangan zamannya. Sehubungan dengan itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan (informal) pertama di Indonesia memiliki peran aktif dan penting terutama tentang pengajaran ilmu-ilmu agama, terutama tentang peng-Esa-an Tuhan.

Menurut Nurchalish Madjid, pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan yang bercorak tradisional. Lebih tegas lagi, Nurchalish Madjid mengatakan bahwa pesantren merupakan warisan dari Hindu-Budha yang diislamisasikan untuk misi dakwah Islam di Nusantara.<sup>5</sup>

---

Zuhri (ed.), (Yogyakarta: FA Press, 2015), 16.

<sup>4</sup> H. Zuhri, *Nalar Kalam Pertengahan*, (Yogyakarta: FA Press, 2015), 129.

<sup>5</sup> HM Amin Haedari, dkk: *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, HM Amin Haedari dan Abdullah Hanif (ed.), cet. Ke-1, (Jakarta:

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Mahmud Yunus, bahwa asal-usul pendidikan yang digunakan dalam pesantren serta pendidikan yang dimulai dengan pelajaran bahasa arab menunjukkan bahwa pesantren berasal dari dunia Islam, dan hal itu ditemukan di Bagdad ketika menjadi pusat dan ibu kota wilayah Islam.<sup>6</sup>

Terlepas dari terminologi pesantren, di tengah pergulatan masyarakat, pesantren dipaksa bersaing dengan institusi pendidikan lainnya, terlebih di era modern sekarang ini sangat banyak pendidikan umum yang bahkan bertaraf internasional. Keadaan ini secara tidak langsung mengharuskan pembaharuan atau modernisasi dalam berbagai aspek pendidikan di dunia pesantren. Salah satunya seperti yang terjadi di pesantren Annuqayah, selain pendidikan informal juga menyediakan pendidikan formal untuk para santri, yang mondok maupun santri kalong (santri yang tidak menetap di pondok).

Sebelum lebih lanjut, kebanyakan yang beragama Islam, mereka (para orang tua) cenderung memilih pendidikan pondok pesantren dan madrasah (untuk anak-anaknya) dari pada pendidikan umum, hal ini terjadi karena pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam.<sup>7</sup> Sementara madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah dalam konteks ke-

---

IDR PRESS, 2004), 3.

<sup>6</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen* (Jakarta: LP3ES, 1991), 22.

<sup>7</sup> H.M Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, M. Adib Abdhusomad (ed.), cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 80.

Indonesia-an mengalami pergeseran makna dari asalnya, yaitu di tanah Arab, yang ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia madrasah ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah pelajaran Agama Islam.<sup>8</sup>

Membincang pesantren, sudah menjadi rahasia umum bahwa Madura selain dijeluki sebagai pulau garam, juga disebut sebagai pulau pesantren. Maka cukup menarik bagi peneliti untuk melakukan studi lapangan atau penelitian kalam pesantren di Madura yaitu Annuqayah. Ada beberapa dorongan mengapa penelitian ini (studi kalam) memilih Annuqayah sebagai setting lokasi. *Pertama*, Annuqayah merupakan pondok pesantren paling tua di kabupaten Sumenep, yang mana Islam pertama kali masuk ke Madura di wilayah Sumenep. *Kedua*, setiap santri tidak dilarang atau diberikan kebebasan membaca buku atau kitab apapun. *Ketiga*, selain diberikan kebebasan membaca buku dan kitab apapun, para santri diberi pondasi yang sangat kuat untuk membentengi diri dari pengaruh-pengaruh dari luar.

Maka sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam tentang kalam pesantren ini. Inilah salah satu alasan mengapa penelitian ini akan dilakukan, kajian kitab apa dan karya siapa, aliran kalam apa dan seperti apa pola pengajarannya yang ada di pondok pesantren An-Nuqoyah?, dan sekaligus untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan dalam rumusan masalah serta sebagai landasan, poros atau pengarah demi fokusnya penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>8</sup> *ibid.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan untuk mencari dan menemukan jawaban tentang:

1. Bagaimana dan seperti apa kalam di pesantren Annuqayah?
2. Bagaimana dan seperti apa paham kalam di pesantren Annuqayah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setelah menguraikan latar belakang dan rumusan masalah, timbul keinginan dalam diri peneliti untuk mengkaji dan meneliti Kalam Pesantren Annuqayah secara utuh dengan harapan agar peneliti sampai pada tujuan untuk mengetahui corak dan pemikiran kalam yang ada dan berkembang di pesantren Annuqayah.

Setelah penelitian diperkirakan selesai, sebelum membarikan kesimpulan, penulis akan berusaha untuk menemukan tipologi kalam pesantren Annuqayah, selain untuk bahan tambahan refrensi dalam khazanah pemikiran teologi Islam, sebagai barometer atau tolak ukur nalar kalam yang berkembang di Madura, khususnya dalam dunia pesantren Annuqayah.

## **D. Kajian Pustaka**

Adapun kajian kepustakaan yang punya keterkaitan signifikan, yang dikarenakan dalam penelitian ini terlebih dahulu harus mengetahui corak pembelajaran dalam pesantren, untuk sementara waktu peneliti menemukan kajian disertasi Drs. Abd. Halim Soebahar, M.A. lulusan tahun ajaran 2008, program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul, "*Pondok Pesantren di*

*Madura: Studi Tentang Proses Transformasi Kepemimpinan Akhir Abad XX*".

Penelitian ini fokus kajiannya pada transformasi kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap inovasi sistem pendidikan pondok pesantren.

Mujami Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, yang diterbitkan oleh Erlangga Jakarta. Dalam tulisannya ini ia memaparkan tentang eksistensi pesantren, transformasi kepemimpinan pesantren, transformasi sistem pendidikan pesantren, transformasi institusi, kurikulum dan metode pendidikan, sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tersebut beserta implikasinya.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Study tentang Pandangan hidup Kiai*, yang diterbitkan oleh LP3ES Jakarta. Zamakhsyari banyak mengupas bangunan dasar pesantren yang termasuk di dalamnya kurikulum, model pendidikan, kitab-kitab yang diajarkan, jaringan yang dikembangkan pesantren serta tradisi keilmuan yang dikembangkan. Pemaparan mengenai sejarah sebuah pesantren biasanya lahir dari sebuah pengajian di musholla atau Masjid yang cukup sederhana hingga tumbuh dan berkembang menjadi institusi maju dan bahkan menjadi modern juga menjadi perhatian dalam tulisannya tersebut.

HM Amin Haedar, dkk. Dalam buku mereka yang berjudul *Masa Depan Pesantren: dalam Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, yang diterbitkan IRD Prens Jakarta. Dipaparkan bahwa pesantren diharapkan mampu memecahkan beberapa tantangan zaman, yang mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta informasi. Disamping itu, pesantren harus tetap mempertahankan khazanah leluhur pesantren, khususnya tradisi keilmuan dan

kebudayaan yang berkembang di pesantren.

Dengan demikian, penelitian tentang “Kalam Pesantren: Studi Kalam di Pesantren Annuqayah”, belum diteliti. Oleh karena penelitian ini sangat menarik dan perlu ditindak lanjuti. Namun tidak menutup kemungkinan kajian ini sudah diteliti, dengan demikian, peneliti akan lebih memperbanyak lagi telaah pustaka dari berbagai sumber.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Edmund Gustav Albrecht Husserl merupakan pencetus teori fenomenologi dalam ilmu filsafat manusia. Fenomenologi yang diformulasikan oleh Husserl pada permulaan abad ke-20 menekankan dunia yang menampilkan dirinya sendiri kepada kita sebagai manusia. Tujuannya adalah agar kembali ke bendanya sendiri sebagaimana mereka tampil kepada kita dan mengesampingkan atau mengurung apa yang telah kita ketahui tentang mereka. Dengan kata lain fenomenologi tertarik pada dunia seperti yang dialami manusia dengan konteks khusus, pada waktu khusus, lebih dari pernyataan abstrak tentang kealamiahannya dunia secara umum. Sementara Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubyektif. Yang dimaksud dengan dunia intersubyektif ini

adalah kehidupan-dunia (life-world) atau dunia kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Schutz meletakkan manusia dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dunia tersebut adalah kegiatan praktis. Manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan akan melakukan apapun yang berkaitan dengan dirinya atau orang lain. Apabila kita ingin menganalisis unsur-unsur kesadaran yang terarah menuju serentetan tujuan yang berkaitan dengan proyeksi dirinya. Jadi kehidupan sehari-hari manusia bisa dikatakan seperti proyek yang dikerjakan oleh dirinya sendiri. Karena setiap manusia memiliki keinginan-keinginan tertentu yang itu mereka berusaha mengejar demi tercapainya orientasi yang telah diputuskan.<sup>10</sup>

Fenomenologi, sebagai metode penelitian, sering dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme.<sup>11</sup> Sesuai dengan asumsi ontologis yang ada dalam paradigma konstruktivisme, peneliti yang menggunakan metode ini akan memperlakukan realitas sebagai konstruksi sosial kebenaran. Realitas juga dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya relatif, yaitu sesuai dengan konteks spesifik yang dinilai relevan oleh para aktor sosial.

Sebagai metode penelitian, fenomenologi adalah cara membangun pemahaman tentang realitas. Pemahaman tersebut dibangun dari sudut pandang para aktor sosial yang mengalami peristiwa dalam kehidupannya. Pemahaman yang dicapai dalam tataran personal merupakan konstruksi personal realitas atau

---

<sup>9</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007), 94.

<sup>10</sup> Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 235-237.

<sup>11</sup> Hussein, Adnan, dkk., *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Aplikasi Metode Penelitian*, (ed.), (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), 138.

konstruksi subyektivitas.

Asumsi pokok fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu interpretasi merupakan proses aktif yang memberikan makna atas sesuatu yang dialami manusia. Dengan kata lain pemahaman adalah sesuatu tindakan kreatif yakni tindakan menuju pemaknaan.<sup>12</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian kalam di pesantren Annuqayah, teori fenomenologi ini rasanya perlu untuk di uji kebenarannya, dengan cara mengoprasionalkannya sebagai metode dalam penelitian. Kerana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneulis akan menggunakan teori fenomenologi, terutama teori fenomenologi Alfred Schutz, dalam menjelaskan atau menginterpretasikan segala sesuatu yang terkait dengan kalam pesantren di Annuqayah, seperti dalam hubungannya dengan realitas sosial, kebudayaan, dan keberagaman masyarakat Madura, khususnya di pesantren Annuqayah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian dan Instrumen Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan alasan, lebih mudah menyesuaikan di lapangan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, selain itu metode ini menyajikan secara langsung peneliti dan responden serta lebih peka dan lebih dapat

---

<sup>12</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, Ria Oktafiani (ed.), (Jakarta: Salemba, 2009), 38.

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Disamping itu kerana sifat penelitian kualitatif memahami makna atau tujuan pemahaman yang mendalam maka berlaku cara kerja *follow your nose* yaitu menajamkan penciuman terhadap siapa yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi penelitian yang telah dilaksanakan. Lama-kelamaan pemahaman yang mendalam tentang makna dari obyek yang diteliti akan semakin besar dan utuh bahkan sempurna sehingga menghasilkan dalil-dalil atau teori baru.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama kerana dialah yang akan memahami secara mendalam tentang obyek yang diteliti. Peneliti sebagai alat dapat berhubungan dengan yang diteliti secara intensif. Karena hanya peneliti yang mampu mengaitkan satu kenyataan dengan kenyataan lainnya di lapangan. Selama di lapangan peneliti dilengkapi dengan beberapa alat sebagai instrumen penelitian, seperti buku catatan, recorder dan kamera.<sup>13</sup>

## 2. Teknik penelitian

Ada beberapa macam teknik penelitian pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi, diantaranya adalah observasi partisipasi, dokumen perseorangan dan wawancara mendalam yang tidak terstruktur.

Observasi partisipasi adalah teknik penelitian yang dicirikan oleh adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti. Peneliti ikut berkecimpung dalam kehidupan masyarakat di mana mereka

---

<sup>13</sup> Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 29.

mengadakan penelitian. Peneliti berbicara dengan bahasa mereka, bergaul, menyatu dan bersama-sama terlibat dengan pengalaman yang sama.<sup>14</sup> Peneliti harus terlibat dalam kehidupan masyarakat yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan dalam hubungan dengan masyarakat yang diteliti, dalam hal ini masyarakat pesantren yang meliputi kiai dan santri atau masyarakat sekitar lingkungan pesantren.

Dokumen perorangan adalah materi-materi yang dicatat oleh seseorang dengan ungkapan mereka sendiri, pandangan tentang pemahaman kalam baik secara keseluruhan atau sebagian, atau aspek yang berkaitan dengan kajian ke-Islam-an. Dokumen perorangan ini meliputi berbagai materi seperti catatan pribadi dan sebagainya.<sup>15</sup>

Teknik penelitian yang terakhir adalah wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Maksudnya, wawancara terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan membuat catatan tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan sesuai dengan penelitian. Namun pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan melainkan mengalir saja sesuai arah pembicaraan. Informan terdiri dari: informan kecil, ahli dan informan yang diperkirakan bisa memberikan informasi tentang masalah yang sedang diteliti.<sup>16</sup>

### 3. Analisis Data

Arah penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-eksploratif yang

---

<sup>14</sup> *ibid.*

<sup>15</sup> *ibid.*

<sup>16</sup> *ibid.*

bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena. Maka, setelah menemukan data-data kualitatif dari lapangan dengan tetap memperhatikan prinsip validitas dan objektivitas data, kemudian dilakukan analisis dengan instrumen analisis deduktif dan induktif. Berbagai data yang bersifat primer dan sekunder itu akan menjadi bahan analisis dengan cara mendialektikkan sehingga tidak terjebak dalam analisis atau tafsir yang monolitik dan dapat mereduksi pendalaman suatu kajian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam tulisan ini saling memiliki keterkaitan substantif, khususnya mulai bab pertama sampai bab terakhir. Namun demikian, untuk mempermudah pemahaman tentang substansi pembahasan, tulisan ini dibagi ke dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, "PENDAHULUAN". Bab ini merupakan elaborasi yang mencoba mendesain arah pembahasan tesis secara umum. Dalam bab ini dikemukakan beberapa persoalan mendasar yang menjadi latar belakang masalah penelitian tesis ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk mempertegas keaslian dan memperjelas perbedaan fokus kajian ini dengan kajian sebelumnya, dalam bab ini juga dikemukakan kajian pustaka. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan tesis ini.

Bab dua, "ANNUQAYAH DAN GENEALOGI KALAM". Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan tentang ke-pesantrenan Annuqayah dan cikal-bakal kalam di Annuqayah. Hal-hal yang terkait dengan ke-pesantrenan

Annuyayah meliputi: Sejarah bedirinya Annuyayah dan periode tranformasi Annuyayah dari klasik sampai modern. Sementara hal-hal yang berhubungan dengan cikal-bakal kalam di Annuyayah meliputi: Genealogi kalam Annuyayah dan kitab kalam yang diajarkan dan kitab kalam yang diwajibkan bagi para santri, dan karya-karya tokoh kalam yang berada di pesantren.

Bab tiga, pada bagian ini akan menjelaskan seputar tentang “MODEL PENGKAJIAN KALAM” yang terdiri dari dua sub-bab, sub-bab pertama meliputi: pengkajian kalam non-formal seperti: madrasan diniyah, bandongan dan wetonan, sorogan, dan halqoh. Sub-bab kedua meliputi: pengkajian kalam formal, diantaranya: madrasan ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasan aliyah dan madrasan aliyah kejuruan (keagamaan).

Bab empat adalah hasil-hasil penelitian dan pembahasan tentang “KALAM PESANTREN ANNUQAYAH”, lebih lanjut dideskripsikan mengenai: kepesantren, yaitu tradisi pesantren, nalar pesantren, dan pada sub bab selanjutnya akan dipaparkan tentang kalam pesantren itu sendiri yang meliputi metodologi kajian kalam, kedudukan ilmu kalam di pesantren, dan teologi pesantren, yang mana hal ini merupakan akumulasi paham kalam pesantren Annuyayah.

Bab lima, bab ini merupakan rumusan beberapa poin penting sebagai “kesimpulan dan rekomendasi atau saran-saran”.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pondok pesantren merupakan pewaris paling sah atas khazanah keilmuan Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga dimensi utama, yaitu *'Aqidah, Syari'ah* dan *Ahlak*. Ketiga dimensi ini secara konsisten diajarkan kepada para santri melalui pengajaran teks-teks klasik yang secara umum sering disebut dengan istilah kitab kuning dalam kesehariannya. Berdasarkan kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Annuqayah, yaitu *nama kitab* dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Annuqayah dalam hal berteologi menganut paham Asy'ariah yaitu *Ahl al-Sunah wa al-Jamaah*.

Kesimpulan ini diambil berdasarkan isi dari kitab yang bermuara pada dasar-dasar teologi *Ahl al-Sunah wa al-Jamaah*, selain dari isi kitab, jika dari para pengarang kitab-kitab yang ada di pesantren secara keseluruhan barpegang teguh dan menganut paham *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah*, dan hanya ada satu pengarang yang berpaham mu'tazilah.

Selain berdasarkan teologi yang terkandung dalam isi kitab dan mazhab para pengarangnya, juga berdasarkan paham terologi para Kiai-kiai pondok pesantren Annuqayah dari negerasi ke kegerasi yang berhaluan pada teologi *Ahl al-Sunah wal al-Jamaah*, termasuk pendiri pondok pesantren Annuqayah, yaitu K.H. Moh. Syarwaqi, bahkan beliau menyatakan diri bahwa pondok ini berasaska dan berideologi *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah*.

Hal lain yang mendukung dan semakin mengakarnya teologi Asy'ariah di pondok pesantren Annuqayah berdasarkan organisasi ke-Islam-an yang berkembang subur dilingkungan pesantren, organisasi tersebut ialah *Nahdlatul Ulama'* (NU). Yang mana basis organisasi ke-Islam-an ini adalah *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah*, yaitu dengan mengikuti ajaran Asy'ari dan Matudiri dalam hal teologi, dalam hukum mengambil manhaj dari salah satu Imam yang empat Syafi'i, dan berkiblat kepada al-Ghazali dan al-Junaid dalam hal bertasawuf. Pendiri dari organisasi ini merupakan salah satu ulama' yang berpengan tegug kepada *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah* sebagai mana yang tertuang dalam kitabnya yang juga merupakan bahan ajar di pesantren yaitu *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah*.

Kalam pesantren merupakan formulasi dari pemikiran teologi yang yang tertuang dalam kitab-kitab yang menjadi bahan ajar di pondok pesantren Annuqayah, dan dari kitab-kitab yang dibaca dan dipajari itu mencetak dan melahirkan pola nalar dan metodologi yang sama dengan yang ada di dalam kitab tersebut. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang ada di pesantren bersifat dogma dan sering kali doktrinal.

Sehingga cara berfikir para santri atau masyarakat pesantren dalam merespon segala sesuatu berdasarkan apa yang ada dalam kitab. Memang terkesan refrensial yang penuh dengan dalil-dalil. Namun terbatas pada dalil *nagli* yang ada di dalam kitab-kitab tanpa mengikut sertakan olah pikir meraka sendiri (kratifitas berfikir). Para santri tidak menjadikan kitab-kitab yang dipelajari sebagai metodologi berfikir atau sebagai pisau analisis, namun meraka menjadikan kitab-kitab tersbut sebagai sesuatu yang sudah final dan siap kapai.

## B. Saran-saran

Kajian kalam di dunia merupakan kajian yang sangat dasar dari pesantren itu sendiri, yaitu untuk menanamkan dasar-dasar akidah yang kuat terhadap para santri. Namun, apakah pengokohan dasar-dasar akidah yang dipadatkan di pondok pesantren akan *survive* jika para santri dihadapkan dengan dunia luar setelah lulus dan keluar dari pondok pesantren, yang mana pergolakan ideologi sangat begitu keras. Terlebih lagi masih banyak para santri yang tidak mengetahui apa itu *Ahl al-Sunnah wal jamaah*, dan teologi-teologi di luar *Ahl al-Sunnah wal Jamaah* dan seperti apa pengaruhnya. Kiranya sangat penting untuk mengajarkan lebih detail lagi tentang teologi *Ahl al-Sunnah wa*, baik dari sejarahnya dan inti pokok ajarannya.



## Daftar Pustaka

- Abd Rahman, Nawawi al-Bantani: An Intellectual Master of the Pesantren Tradition, *Studi Islamika: Indonesia Journal for Islamic Studies*, vol. 3, no. 3, 1996.
- Abdul Basith AS, *Pondok Pesantren Annuqayah: tinjauan Epistemologi dan sumbangan fikiran untuk pengembangan keilmuan*, Guluk-guluk; Pondok Pesantren Annuqayah, 2007.
- Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran Surabaya*, Khalista, 2007.
- Abu ahmadi dan Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar SBM*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahamad M.H. Shboul, *al-Mas'udi and his world: A Muslim humanist and his interest in non-Muslims*, London, Ithaca Press, 1979.
- Ahmad Irfan AW, dkk. *Silsilah Keluarga Besar Bani Syarqawi*, Sumenep, IKBS, 2012.
- Ahmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah wal al-Jamaah Surabaya*, Khalisa, 2010.
- Ahmad Syamsu Rizak, "Tranformasi Corak Edukasi dalam Sintem Pendidikan Pesantren: dari Pola Tradisi ke Pola Modern," *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2011
- Amiruddin Nahrawi, *pembaharuan Pendidikan Pesanten*, Yogyakarta: Gama

Media, 2008.

Arsip kantor Madrasah Aliyah, "Profil Madrasah Aliyah 1," Sumenep: Guluk-guluk, 2016

Arsip kantor Madrasah Diniyah, "Profil Madrasah Ibtidaiyah 1 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur" Sumenep, th.

Arsip kantor Sekolah Menengah Atas, "Profil Sekolah: Sekolah Menengah Atas (SMA)," Sumenep: Guluk-guluk 20 Juni 2016.

Arsip kantor Sekolah Menengah Kejuruan, "Profil Sekolah Menengah Kejuruan Annuqayah," Sumenep: Guluk-guluk, 2015.

Basrawi Anwar, *Antara Tasawuf dan ilmu Kalam: Suatu Tinjauan Sejarah*, Jakarta, Pustaka Hidayah, 1992.

Chaidar, *Sejarah Pujangga Islam Syech Nawawi Albanteni*, Jakarta: Sarana Utama, 1978.

*Ensiklopedi islam*, jilid ke 4, Ihtiar Baru: Van Hoeve, 1994.

George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan, Jakarta: Kencana, 2007.

H. Hartono Margono, KH, Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer, *Media Akademika*, Vol. 26, No. 3, Juli 2011.

H. Zuhri, *Nalar Kalam Pertengahan*, Yogyakarta: FA Press, 2015.

\_\_\_\_\_, *Pengantar Studi Tauhid*, Yogyakarta: SUKA Press, 2013.

\_\_\_\_\_, "Genealogi dan Corak Studi Kalam di Indonesia," *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, juni 2016.

H.M Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok*

- Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, M. Adib Abdhusomad (ed.), cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hafisz Hasan al-Mas'udi, *Taisir al-Khalla*, terj. M. Fadlil Sa'ad an-Nadwi, Surabaya, al-Hidayah, 1418 H.
- Hand Out: Temu Wali Siwa V, Madrasah Aliyah Tahdifi Annuqayah, Sumenep: gulu-guluk 16 April 2017.
- HM Amin Haedari, dkk: *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, HM Amin Haedari dan Abdullah Hanif (ed.), cet. Ke-1, Jakarta: IDR PRESS, 2004.
- Hussein, Adnan, dkk., *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Aplikasi Metode Penelitian*, (ed.), Yogyakarta: ASPIKOM, 2011.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, Malang, Kalimasyada Press, 1983.
- Ishomuddin Hadziq, *KH. Hasyim Asy'ari: Figur Ulama dan Pejuang sejati*, Jombang, Pustaka Warisan Islam Tebuireng, 2017.
- Jasser Auda, *Maqasid al-Sariah as Philosophy as Islamic Law: A Systems Approach*, International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2018.
- Joesoef Sou'yb, *Perkembangan Teologi Modern*, (Jakarta, Rimbow, th), 104.
- Junaidi Hamsyah, "Epsitemologi Pendidikan Islam Nusantara (Studi Interaktif-Symbolik atas Peran Kampus, Pesantren dan Lembaga Adat," *ANALISIS:*

*Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 2, (esember 2015).

Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, Jakarta: LP3ES, 1991).

Khairuddin Az-Zarkalii, *Al-a'lam Qamus Tarajim*, Juz 1, Dar al-'ilmi al-Malayîn, 2002.

Lathidul Khuluq, *Fajar Kebangungan Ulama, Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta, LkiS, 2009.

Ahmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah wal al-Jamaah*, Surabaya, Khalisa, 2010.

M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam, di Era Postmodernisme*, cet. Ke-4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Martin Van Bruinessen, *kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1994.

Martin van Bruinessen, *kitab kuning: Pesantren dan Tarikat di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1999.

Muhammad Hasbi, *Ilmu Kalam: Memotret Berbagai Aliran Teologi dalam Islam*, Yogyakarta, Trustmedia Publishisng, 2015.

Muhammad Taufik, *Pemikiran Spekulatis di Dunia Islam: Telaah Historis Diskursus Falsafat dan Kalam*, dalam buku *daras Filsafat Islam: Trajektori, pemikiran dan Interpretasi*, H. Zuhri (ed.), Yogyakarta: FA Press, 2015.

Muhammad Ulul Fahmi, *Ulama Besar Indonesia: Biografi dan Karyanya: Syekh Nawawi al-Bantani, Syekh Kholil Bangkalan, Syekh Mahfudh at-Turmusi*,

*Syekh Yasin Padang, Syekh Ihsan Jampes, Syekh Muslih Mranggen, dan lainnya*, Kendal: Kerja sama Pondok Pesantren Al-Itqon dengan Pustaka Amanah, 2008.

Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Nurcholis Madjid, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1998.

*Profil Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura*, Pusat Data Pondok Pesantren Annuqayah, 2010.

Rusydi Sulaiman, "Pendidikan Pondok Pesantren: Isntitusional Kelmebagaan Pendidikan Pesantren," *Anil Isam*, Vol. 9, No. 1 Juni 2016.

Saifuddin Zuhri, *Reformasi Kurikulum Pesantren dalam Ismail, SM, (eds.), Dinamika Pesantren dan Madrasah*, yogyakarta: pustaka Pelajar, 2002.

Sembodo Ardi Widodo, "Nalar Bayani, Irfani dan Burhani dan Iplikasinya Terhadap Keilmuan Pesantren," dalam *Hermeneia, jurnal kajian islam interdisipliner* vol. 6, No 1, Januari-juni 2007.

Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, Ria Oktafiani (ed.), Jakarta: Salemba, 2009.

Sudirman Tebba, *Mengenal Wajah Islam yang Ramah*, Banten: Pustaka irVan, 2007.

Suis Qo'im, Genealogi Teolofi Nahdlatul Ulama, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 6, no. 2, Maret 2012.

Sulaiman bin Muhammad al-Bujairimi, *Hasyiah Bujairimi `ala Khataib*, jilid 1, Lebanon: Darul Kutub al-`Ilmiyah, 1996.

Syaikh al-Imam an-Nawawiy ats-Tsaniy al-Bantaniy al-Jawiy asy-Syafi'i, *Nur al-*

*dhalam syarh Mandhumah 'Aqidah al-'Awam, th.*

Syaikh Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahl al-Sunah wal al-Jamaah fi Hadits al-Mauta wa Asyrad al-Sa'ah wa Bayan Mafhum Ahl al-Sunah wal al-Jamaah*, Tebu Ireng 1418 H.

Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Qatr al-Ghails fi Syarh Masail abi al-Laits*, Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran Pondok Pesantren*, Jakarta: DitPeka Potren, 2003.

Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Yasin, *Melacak Pemikiran Syaikh Nawani al-Bantani*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2007.

Yusuf Assidi, *al-Masudi Mengawali Pengenalan Penulisan Sejarah Secara Tematis*, Republika, Khazahan, 2010.

Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Kudus, Menara Kudus, 1962.

Zuhairiwi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan dan Kebangsaan*, Jakarta, Kompas, 2010.

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mashudi, M.Fil.I.

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 14 Februari 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Asal : Dusun Blajud, RT: 002/ RW: 001, Karduluk, Sumenep, Madura.

Alamat Sekarang : Jl. Ori 1 No. 04, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Telp./HP. : 082399412063

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Karduluk 1 Thn. 1998-2003
2. MTs An-Najah 1 Thn. 2003-2006
3. MA An-Najah 1 Thn. 2006-2009
4. Fakultas Ushuluddin UIN SuKa Yokyakarta Thn. 2009-2014